

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis sekarang yang semakin ketat dan kompleks saat ini, menuntut manajemen perusahaan agar mampu menjamin operasi perusahaan berjalan dengan baik, tetap bertahan dan terus berkembang. Salah satu cara agar manajemen dapat mencapai hal tersebut adalah dengan menyusun, mengendalikan, melaksanakan dan mengevaluasi anggaran yang digunakan oleh perusahaan (Sinta, 2006).

Perencanaan dan pengendalian merupakan dua hal yang tidak terpisahkan (Hanson dan Mowen, 1999:350). Perencanaan melihat ke masa depan, yaitu menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan tujuan tertentu. Sedangkan pengendalian melihat ke belakang, yaitu menilai apa yang telah dihasilkan dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun. Perbandingan ini kemudian dapat digunakan untuk menyesuaikan anggaran sesuai dengan tujuan masa depan yang diinginkan. Penganggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan. Kegiatan ini juga memotivasi manajer untuk mengembangkan arah bagi organisasi, meramalkan kesulitan, dan mengembangkan kebijakan masa depan.

Anggaran sebagai suatu rencana yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit moneter untuk jangka waktu tertentu membantu manajemen melakukan fungsi-fungsinya, meliputi formasi dan rencana, koordinasi dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan berdasar pada rencana dan pengendalian atas kegiatan tertentu (Hariadi, 2002:218). Anggaran dibentuk dari beberapa elemen antara lain perencanaan formal, berlaku untuk seluruh kegiatan perusahaan, dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan unit moneter (Nafarin, 2007:11).

Agar proses penyusunan anggaran dapat berfungsi sebagai alat pengendalian, maka proses penyusunan anggaran harus mampu menanamkan rasa *sense of commitment* bagi penyusun. Apabila tidak berhasil, maka anggaran hanya sekedar rencana belaka tanpa ada rasa tanggung jawab ketika terjadi penyimpangan realisasi dengan anggaran.

Setiap pelaku anggaran memiliki faktor personalitas yang berbeda-beda, misalnya *locus of control* atau keyakinan atas dirinya terhadap kejadian-kejadian yang akan dihadapinya. *Locus of control* adalah tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka (Rotter dalam Sinta, 2006). *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control internal* mengacu kepada persepsi bahwa kejadian baik positif maupun negatif, terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian diri, sedangkan *locus of control eksternal* mengacu kepada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak

mempunyai hubungan langsung dengan tindakan oleh diri sendiri dan berada di luar kontrol dirinya.

Budget slack merupakan variabel moderating yang juga akan mempengaruhi dalam proses penganggaran. *Slack* dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara sumber daya yang tersedia dan sumber daya yang betul-betul dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan. *Budget slack* merupakan pemborosan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Budget slack* timbul bila manajer sengaja menetapkan terlalu rendah pendapatan atau menetapkan biaya yang terlalu tinggi (Hansen dan Mowen, 1999:374). Manajemen harus memeriksa kembali anggaran yang diusulkan bawahannya secara seksama serta memberikan masukan bila dibutuhkan agar timbulnya *slack* dalam penganggaran dapat diminimalkan.

Pada dasarnya, peranan anggaran dalam organisasi sektor publik sama dengan peranan anggaran dalam organisasi komersial (Baldrick dan Bonni Siregar, 1998:10). Baik dalam organisasi sektor publik, maupun dalam organisasi komersial, anggaran ditujukan untuk perencanaan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan. Satu hal yang membedakan anggaran dalam organisasi sektor publik dengan organisasi komersial adalah terletak pada pencatatan anggaran. Dibandingkan dengan organisasi komersial, anggaran dalam organisasi sektor publik bersifat lebih formal. Karenanya, organisasi sektor publik mencatat anggaran agar mudah dalam pengendalian dan penentuan kesesuaian segala aktivitas yang dilakukan dengan peraturan yang tecermin dalam anggaran.

Penelitian ini dilakukan pada organisasi sektor publik (Organisasi Sekretariat Daerah dan Bappeda Kabupaten Sragen) adalah karena penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh partisipasi anggaran dan kinerja manajerial umumnya dilakukan di sektor manufaktur (sektor swasta) yang memiliki karakter berbeda dengan anggaran sektor publik yaitu tidak menunjukkan variasi sosial ekonomi, politik, dan karakteristik menurut Undang-Undang (Bastian, 2001).

Hal lain yang mendasari dilakukannya penelitian ini dikarenakan hasil-hasil penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sedangkan penelitian (Sumarno, 2005) menemukan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Karena penelitian mengenai partisipasi penyusunan anggaran dan pengaruhnya terhadap kinerja merupakan penelitian yang mengalami banyak perdebatan, maka banyak menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan melihat konsekuensi dari penelitian sebelumnya dan menggunakan sampel yang berbeda, yaitu organisasi sektor publik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil judul **"Pengaruh *Locus Of Control* dan *Budget Slack* Dalam Anggaran Partisipatif Terhadap Kinerja Manajerial "** (*Studi Kasus Pada Pejabat Struktural Organisasi Sekretariat Daerah dan Bappeda Kabupaten Sragen*).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah anggaran partisipatif mempengaruhi kinerja manajerial?
2. Apakah *locus of control* mempengaruhi anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial ?
3. Apakah *budget slack* mempengaruhi anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah anggaran partisipatif mempengaruhi kinerja manajerial.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *locus of control* mempengaruhi anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *budget slack* mempengaruhi anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu kepada akademisi mengenai pengaruh *locus of control* dan *budget slack* dalam anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk memperkuat penelitian sebelumnya berkenaan dengan adanya hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial atau efektifitas anggaran.
3. Sebagai sumbangan bagi langkah-langkah untuk mendapatkan jalan keluar bagi perusahaan dalam mengevaluasi efektifitas anggarannya sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pihak-pihak yang terkait khususnya pelaku organisasi agar *locus of control* dan *budget slack* yang dimiliki dapat mempengaruhi anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian anggaran, anggaran partisipatif, anggaran sektor publik, *locus of control*, *budget slack*, kinerja manajerial, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, teknik pengujian data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengumpulan data, hasil pengujian data, dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran.